

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI KAMPUNG KENAWAT KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH

Sulastri^{1*}, Wardiati²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2}

*Corresponding Author : tsulasthere@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi seperti keluhan benjolan di kelamin, sakit saat berhubungan, gatal, dan keputihan. Keputihan yang abnormal bisa menandakan infeksi, mengganggu kenyamanan, dan berpotensi menyebabkan masalah kesuburan. Penanganan segera diperlukan untuk mencegah dampak lebih serius pada kesehatan reproduksi perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Kampung Kenawat Kecamatan Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita yang sudah mencapai usia subur baik yang sudah menikah dan belum menikah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah Sebanyak 208 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 99 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-31 Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan data di analisis univariat serta bivariat menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis univariat 77,7% responden mengalami keputihan. Secara univariat dan bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p -value:0,003), sikap (p -value:0,002), pengguna pembersih sabun (p -value :0,028), manajemen kesehatan menstruasi (p -value: 0,021). Penelitian ini menunjukkan bahwa keputihan abnormal adalah masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita usia subur di Kampung Kenawat juga memiliki hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, penggunaan pembersih sabun, dan manajemen kesehatan menstruasi dengan kejadian keputihan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah dan menangani masalah ini, serta untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan di daerah tersebut.

Kata kunci : kejadian keputihan, wanita subur

ABSTRACT

Reproductive health problems such as complaints of lumps in the genitals, pain during intercourse, itching, and vaginal discharge. Abnormal vaginal discharge can indicate infection, interfere with comfort, and potentially cause fertility problems. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of vaginal discharge in women of childbearing age in Kenawat Village, Lut Tawar District, Central Aceh Regency. This study is a descriptive analytical study with a Cross-sectional approach. The population of this study were women who had reached childbearing age, both married and unmarried in Kenawat Village, Lut Tawar District, Central Aceh Regency, a total of 208 people. The sample of this study was 99 people. This study was conducted on October 18-31, 2023. Data collection was carried out by distributing questionnaires and data in univariate and bivariate analysis using SPSS version 25. Based on the results of the univariate analysis, 77.7% of respondents experienced vaginal discharge. Univariate and bivariate showed that there was a relationship between knowledge (p -value: 0.003), attitude (p -value: 0.002), soap cleaner users (p -value: 0.028), menstrual health management (p -value: 0.021). This study shows that abnormal vaginal discharge is a common reproductive health problem experienced by women of childbearing age in Kenawat Village, there is a significant relationship between knowledge, attitude, use of soap cleaners, and menstrual health management with the incidence of vaginal discharge. Therefore, increasing education and awareness about reproductive health is very important to prevent and deal with this problem, as well as to improve women's reproductive health in the area.

Keywords : incidence of vaginal discharge, fertile women

PENDAHULUAN

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh perempuan usia produktif. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan (Rahmanindar et al. 2022). Keputihan yang memiliki bau yang tidak sedap serta gatal dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, termasuk mahasiswi. Kondisi ini dapat mengganggu fokus belajar, menghambat partisipasi dalam kegiatan perkuliahan, menurunkan kepercayaan pada diri sendiri, serta mengganggu kehidupan sosial mahasiswi yang mengalami keputihan *patologis* (Rahmadayanti, Karneli, and Sari 2020).

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25%.

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI,2023). Pada tahun 2019 tingkat kejadian infeksi alat reproduksi mencapai 20/100.000 dari jumlah penduduk Indonesia sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sekitar 60/100.000 terinfeksi alat reproduksi. Artinya, setiap tahun selama periode 2019-2021 terjadi peningkatan kejadian infeksi alat reproduksi yang disebabkan kurangnya personal *hygiene organ* reproduksi. Sedangkan di provinsi Aceh angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi sebesar remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%). Infeksi saluran reproduksi yang sering terjadi yaitu, candidiasis (25%-50%), *vaginosis* bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5% - 15%) (Dinkes Aceh 2019).

Menurut (Hairil Akbar 2020) hal-hal yang dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan tersebut adalah perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut. Hal-hal inilah yang dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi (Nahrya 2020).

Berdasarkan data Kasus ISR di kabupaten Aceh Tengah (Dinkes Aceh Tengah, 2021) dapat diketahui bahwa masih terdapat keluhan terkait dengan penyakit infeksi saluran reproduksi yang terjadi di Kabupaten Aceh tengah khususnya pada Kecamatan Lut Tawar dengan angka persentase sebesar 20%. Selain itu dari hasil survei awal peneliti di Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 1 Maret 2023, pada catatan laporan pengunjung yang diperiksa, peneliti menemukan bahwa terdapat pasien yang mengeluh bahwa ada benjolan di daerah vagina, sakit saat berhubungan, pasien lain dengan keluhan bahwa gatal di punggung belakang sejak 1 minggu yang lalu, dan timbul bintik merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Kampung Kenawat Kecamatan Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah wanita yang sudah mencapai usia subur baik yang sudah menikah dan belum menikah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah Sebanyak 208 orang, sampel penelitian ini berjumlah 99 orang, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-31 Oktober 2023, Pengumpulan data di lakukan

dengan penyebaran kuesioner dan data di analisis univariat serta bivariat menggunakan SPSS versi 25.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Usia 15-49	26	26,3
Usia 16-30	53	53,5
Usia 20-40	20	20,2
Status Pernikahan		
Nikah	77	77,7
Belum Nikah	22	22,3

Bersasarkan tabel 1 karakteristik responden berusia 16-30 lebih tinggi (53,5%) dibandingkan yang berusia 20-40 tahun (20,2%). Responden dengan status pernikahan sudah menikah lebih tinggi (77,7%) dibandingkan belum menikah (22,3%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keputihan Pada Wanita Subur		
Iya	77	77,7
Tidak	22	22,3
Total	99	100
Pengetahuan		
Baik	49	49,5
Kurang Baik	50	50,5
Total	99	100
Sikap		
Positif	56	56,7
Negatif	43	43,3
Total	99	100
Pengguna Pembersih (Sabun)		
Menggunakan	61	61,6
Tidak Menggunakan	38	38,4
Total	99	100
Manajemen Kesehatan Menstruasi		
Baik	36	36,5
Buruk	63	63,5
Total	99	100

Berdasarkan tabel 2 responden yang mengalami keputihan pada usia subur 77,7%, dengan pengetahuan kurang baik 50,5%, responden dengan sikap positif 56,7%, responden yang menggunakan pembersih (sabun) 61,6% dan responden dengan manajemen kesehatan menstruasi buruk 63,5%.

Berdasarkan tabel 3 responden mengalami kejadian keputihan dengan pengetahuan baik (91,8%) lebih tinggi dibandingkan kurang baik (68%) sedangkan yang tidak pernah mengalami kejadian keputihan dengan pengetahuan kurang baik (50%) lebih tinggi dibandingkan pengetahuan baik (8%) dengan nilai $p\text{-value}=0,003$. Responden yang mengalami keputihan dengan sikap positif (91,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan sikap negatif (60,1%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan pada sikap negatif (39,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan sikap positif (9%) dengan nilai $p\text{-value}=0,002$. Responden yang

mengalami keputihan menggunakan pembersih (86,3%) lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan pembersih (68,4%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan tidak menggunakan pembersih (31,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan (13,1%) dengan nilai $p\text{-value}=0,026$. Responden yang mengalami keputihan dengan manajemen kesehatan buruk (91,6%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang baik (73,0%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan dengan manajemen kesehatan buruk (26,9%) lebih tinggi dibandingkan yang baik (8,3%) dengan nilai $p\text{-value}=0,021$

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Keputihan				Total	P- value (95%CI)
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Kurang Baik	34	68	16	32	50	100
Baik	45	91,8	4	10	8	100
Sikap						
Negatif	28	60,4	15	39,5	43	100
Positif	51	91,0	5	9	56	100
Penggunaan Pembersih						
Menggunakan	53	86,6	8	13,1	61	100
Tidak Menggunakan	26	68,4	12	31,5	38	100
Manajemen Kesehatan						
Buruk	46	91,6	17	26,9	63	100
Baik	33	73,0	3	8,3	39	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kejadian keputihan pada pengetahuan responden dengan hasil uji statistik diperoleh dengan nilai $p\text{ value}$ 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska, 2019) dengan hasil uji statistik perhitungan uji korelasi Rank Spearman. Dari uji hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur di dapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang keputihan fisiologis dan patologis. Menurut pengetahuan (Pratiwi and Anggiani 2020) hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dapat di simpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh penting dalam kejadian keputihan yang dialami oleh setiap wanita subur namun yang terjadi masih adanya sebagian memiliki pengetahuan yang cukup baikmaupun sebaliknya mengenai kondisi yang di hadapinya.

Selain pengetahuan proporsi responden yang pernah mengalami kejadian keputihan pada variabel sikap dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi Nurdian Refardy 2023) yang menunjukkan bahwa dari 60 responden, sejumlah 1 responden bersikap tidak setuju dan sebanyak 59 responden yang bersikap setuju. Kemudian dengan hasil statistik $p\text{-value}= 0.002$ yakni ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*Unfavourable*) pada suatu objek (Fahrinie and Carolina 2024) Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Misal

cara menyikapi seperti: Untuk membasuh daerah genetalia harus menggunakan air bersih atau dari kran langsung, Untuk menghindari kelembapan daerah setelah buang air besar atau kecil yaitu di keringkan dengan tissue non parfum, Celana dalam yang terbuat dari bahan katun dapat menyerap kerigat, dls.

Pada penggunaan pembersih (Sabun) hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,026. Hal ini berdasarkan temuan (Nur Cholifah, Kusumawardhani, and Azizah 2021) hasil uji *chi square* terdapat hubungan penggunaan sabun antiseptik dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan olehh Triyani yang menyimpulkan bahwa kejadian keputihan banyak di pengaruhi oleh pemakaian pembersih vagina. Memakai sabun antiseptik memiliki pengaruh besar pada gangguan seperti keputihan. Pada penelitian ini kejadian keputihan patologis hampir setengah di alami oleh mahasiswi yang memakai sabun antiseptik kurang baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Mayaningtiyas penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan menyimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian antiseptik dengan kejadian keputihan.

Hal ini sesuai dengan teori (Putri 2013) Penggunaan antiseptik yang berlebihan ini menyebabkan populasi bakteri di daerah vagina ikut mati, Bila bakteri mati, jamur akan tumbuh subur. Kebiasaan menggunakan produk pembersih kewanitaan yang umumnya bersifat alkalis juga menurunkan keasaman vagina. Cairan pembersih vagina umumnya mengandung banyak bahan kimia yang dapat merusak kulit dan lingkungan. Penggunaan antiseptic dijual dipasaran justru akan sangat mengganggu ekosistem di dalam vagina, terutama pH dan kehidupan bakteri baik. Jika PH terganggu maka bakteri jahat akan sangat mudah berkembang cukup banyak dan mengakibatkan vagina akan mengalami suatu penyakit yang merupakan salah satunya ditandai dengan terjadinya keputihan

Pada manajemen kesehatan mentruasi di peroleh dengan nilai p value 0,021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Sulastri, and Yulianti 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan p -value sebesar 0.006 yang artinya tidak ada hubungan antara manajemen kesehatan menstruasi dengan kejadian keputihan. Dampak terhadap Kesehatan Menjaga kebersihan tubuh pada saat menstruasi, dengan mengganti pembalut sesering mungkin dan membersihkan bagian vagina dan sekitarnya dari darah, akan mencegah perempuan dari penyakit infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit. Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada perempuan saat mengalami menstruasi. Pengguna pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga.

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen kesehatan Menstruasi adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada perempuan saat mengalami menstruasi. Pengguna pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen kesehatan Menstruasi pada wanita sebagai penerapan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam pencegahan keputihan, Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian keputihan,. Selain itu, penggunaan pembersih (Sabun) kewanitaan secara berlebihan berhubungan dengan terjadinya peningkatan kejadian keputihan. Manajemen kesehatan menstruasi yang baik juga menunjukkan hubungan

signifikan terhadap pencegahan keputihan, Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi, kebiasaan kebersihan yang baik, penggunaan produk kewanitaan yang tepat untuk mengurangi risiko keputihan, dan untuk lebih memperhatikan adanya fasilitas dan arahan terhadap wanita yang mengalami gangguan keputihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah yang telah memberikan izin penelitian, tekhusus saya ucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia untuk di wawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrianie, and Putria Frisilia, Melisa Carolina. 2024. “Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan 5 Moment Hand Hygiene Sesuai Standar Prosedur Operasional Corellation between Nurse’s Attitudes With Compliance With the 5 Moments of Hand Hygiene According To Standard Operational Procedures.” | *Jksp* 7(1): 1–9.
- Hairil Akbar. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu.” *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 11(2): 23–28.
- Nahrya, Andi. 2012. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri Di Pesantren Modern Al Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Tahun 2012.” *UIN Alauddin Makassar*: 10–80.
- Nur Cholifah, Rizki Dwi, Paramitha Amelia Kusumawardhani, and Nurul Azizah. 2021. “The Use of Antiseptic Soap with Vaginal Discharge.” *Jurnal Kebidanan Midwiferia* 7(2): 85–92.
- Pratiwi, Yulia, and Febriana Anggiani. 2020. “Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.” *Cendekia Journal of Pharmacy* 4(2): 149–55.
- Putri, Intan Ariyani Yestika. 2013. “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri.” *Jurnal Nusantara Madani* 7(1): 1–8.
- Rahmadayanti, Ade Marlisa, Karneli Karneli, and Maria Hernita Sari. 2020. “Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Tisu Toilet Terhadap Penurunan Kejadianfluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri.” *Jurnal Kesehatan Abdurrahman* 9(2): 33–40.
- Rahmanindar, Nora et al. 2022. “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Tentang Keputihan Pada Remaja Putri.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13(2): 228–32.
- Rizqi Nurdian Refardy. 2023. “Peran Dukungan Sosial Dan Faktor Kepribadian Stability Terhadap Burnout Pada Di Banjarnegara.”
- Sari, Amara Indica Tiana, Sulastri, and Syami Yulianti. 2023. “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di SMAN 08 Mukomuko Tahun 2023.” *Student Health Science Journal*: 206–10.
- World Health Organization (WHO). (2016) Sistem reproduksi dan kesehatan Jakarta: Pustaka Raya.